

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM) sedangkan kualitas SDM sangat ditentukan oleh pendidikannya. Pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas dimana hanya bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang.

Seorang guru memiliki dua fungsi tugas yaitu sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru dituntut untuk mampu dan ahli dalam mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Karena itu, dalam Standar Kompetensi Guru disebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru adalah dapat mengelola strategi belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk memenuhi kompetensi tersebut guru dan calon guru perlu mendalami dan memahami bagaimana menyampaikan materi ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Ini perlu dipertimbangkan mengingat pencapaian tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan ketepatan pemilihan strategi atau metode penyampaian. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat dapat membina peserta didik untuk bisa berpikir mandiri, kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi, sebaliknya, penetapan strategi yang kurang tepat terjadi justru hal – hal yang kontra produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai. Oleh itu, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang guru sudah sepatutnya menyadari apa yang sebaiknya akan dilakukan untuk menghantarkan anak didik mencapai tujuan pembelajaran. (Halimah, 2008)

Peran guru adalah faktor yang paling menentukan untuk mencapai ketuntasan belajar. Ada baiknya seorang guru terlebih dahulu merencanakan persiapan pengajarannya.

Sebelum memulai pengajaran guru menegaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang harus dicapai, merencanakan evaluasi yang nantinya hasil evaluasi tersebut dapat menginformasikan bahan pelajaran mana yang sudah dan belum dikuasai oleh siswa.

Hasil survai yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Aek Natas ternyata sebagian besar siswa SMA tersebut khususnya kelas X nilai yang diperoleh adalah 60. Padahal nilai KKM untuk mata pelajaran biologi di sekolah tersebut adalah 70. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut ternyata kegiatan belajar mengajar terlihat membosankan dan sebagian besar

siswa tidak memperhatikan penjelasan guru serta asyik berbincang- bincang dengan teman sebangkunya. Bagi siswa yang pintar, mereka hanya memperdulikan diri sendiri (individual), tidak mau mengajak temannya diskusi dan tidak mau mengajarkan pelajaran yang temannya tidak tahu. Belum lagi banyak siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya yang ingin belajar. Kondisi seperti tidak sangat kondusif sebagai tempat belajar. Hal ini disebabkan guru kurang memperhatikan variasi mengajar bahkan monoton pada satu metode mengajar saja yaitu menggunakan metode belajar konvensional dengan ceramah dan tanya jawab. Tidak ada keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung atau dapat dikatakan pembelajarannya *Teacher-Center*.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu (Trianto,2011).

Proses pembelajaran kooperatif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Model kooperatif yang digunakan adalah model kooperatif tipe STAD. Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan metode yang dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Kelebihan metode ini diantaranya yaitu pembelajaran tidak membosankan, pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi akan lebih mudah dipahami karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini akan bertahan lama, menimbulkan penerimaan yang luas terhadap anggota yang berbeda kemampuan, kelas sosial dan budayanya (Trianto,2011).

Data dari beberapa penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Harahap, 2013). Kedua model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan SAVI, menghasilkan prestasi belajar yang terbaik (Sutrisno, Mardiyana, Usodo, 2013). Terdapat perbedaan hasil belajar kemampuan dasar senam lantai yang signifikan antara model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dengan model pembelajaran Student Teams-Achievement Devision (STAD) ($F = 64.805$; $p < 0.05$) (Lesmana, Santyasa, Sukra Warpala).

Penulis memilih materi ekosistem yang akan digunakan dalam penelitian ini karena materi ekosistem merupakan materi pembelajaran di kelas X semester genap dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Materi pelajaran ini memiliki cakupan yang cukup

luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas. Selain itu, waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan cukup untuk menuntaskan sejumlah indikator yang harus tercapai dalam materi ekosistem. Oleh sebab itu, Model digunakan model yang tepat untuk membahas materi ekosistem.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Perbedaan hasil belajar siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Tahun Pembelajaran 2013/2014”.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemilihan model pembelajaran yang masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari Biologi.
2. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap mengajar, yaitu menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi pembelajaran yang lain, sehingga siswa merasa bosan dan monoton serta siswa menjadi pasif karena hanya menerima materi saja.
3. Kegiatan belajar yang individual menyebabkan siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.
4. Hasil belajar Biologi di sekolah yang masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem semester genap di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kec. Aek Natas Kab. Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas tahun pembelajaran 2013/2014?
4. Bagaimana keterlibatan setiap kelompok dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dan tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas tahun pembelajaran 2013/2014.
4. Mengamati keterlibatan setiap kelompok dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dan tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya dan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan metode pembelajaran sehingga dapat sedikit demi sedikit memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan taraf profesionalisme guru.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar Biologi.
4. Bagi siswa, meningkatkan motivasi dan prestasi siswa serta memberikan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dan tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya dan orang lain.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
4. *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.
5. Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.